

Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas I, II, III di SDN Balas Klumprik I

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI SISWA (Studi Pada Siswa Kelas I, II, III di SDN Balas Klumprik I No. 343 Wiyung Surabaya)

Agung Permana Eka Estu*, Endang Sri Wahyuni

S1 Pendidikan Jasmanai, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,

*estu_eka@yahoo.co.id

Abstrak

Masa sekolah adalah masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, di masa itu anak-anak cenderung bergerak dan bermain, untuk melakukan aktivitas gerak dibutuhkan makanan bergizi seimbang. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan berlangsung baik apabila ditunjang dengan supan gizi yang tercukupi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan antara lain : faktor genetik dan faktor lingkungan (keluarga, gizi, dan budaya). Orang tua memiliki peran yang penting agar anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengurangi resiko kekurangan gizi pada anak. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi siswa, 2) untuk mengetahui besarnya sumbangan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa di SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen korelasional, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IMT/U dan data pendidikan orang tua. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, III SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 283 siswa. Teknik analisis data menggunakan persentase, koefisien kontingensi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan orang tua yang tidak bersekolah; 2 siswa dengan status gizi normal 2 siswa gemuk dan 1 siswa obesitas, orang tua dengan pendidikan dasar; 1 siswa dengan status gizi sangat kurus 6 siswa kurus 63 siswa normal, 14 siswa gemuk, dan 22 siswa obesitas, orang tua dengan pendidikan menengah; 1 siswa memiliki status gizi sangat kurus 3 siswa kurus 98 siswa normal 12 siswa gemuk dan 23 siswa obesitas, sedangkan orang tua dengan pendidikan tinggi; 2 siswa memiliki status gizi kurus 22 siswa normal 5 siswa gemuk dan 6 siswa obesitas. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.283, dengan koefisien determinasi sebesar 0.08, lebih besar dari taraf nyata yaitu 0.05, besar sumbangan tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa sebesar 8.00%.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, status gizi.

Abstract

School period is a time where children experience growth and development, at that time children tend to move and play, to perform motion activities required balanced nutritious food. Growth and development of children will take place both when supported with adequate nutrient intake. Factors that affecting growth and development include: genetic factors and environmental factors (family, nutrition, and culture). Parents have an important role so that their children can consume nutritious foods and reduce the risk of malnutrition in children. This study aims to: 1) to know the correlational between the level of education with the nutritional status of students, 2) to know the amount of contribution of parents education level with the nutritional status of students in SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya. This research is non-experiment research, the instrument used in this research is IMT/U and parent education data. The sample in this research is all students of grade I, II, III SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya with a total sample of 283 students. Data analysis techniques use percentage, contingency coefficient and coefficient of determination. The results showed that at the level of education of parents who are not in school; 2 students with normal nutritional status 2 fat students and 1 obese student, parents with basic education; 1 student with nutritious status very thin 6 thin students 63 normal students and 14 fat and 22 obese students, parents with middle education; 1 student has very thin nutritional status 3 thin student 98 normal 12 fat students and 23 obese students, while parents with high education 2 students have nutritional status of thin 22 normal students 5 fat students and 6 obese students. The conclusion of this research is there is no significant correlation between parent education level with nutrient status of SDN Balas Klumprik I student. 343 Surabaya with the coefficient of contingency scatter 0.283 and the coefficient of determination 0.08. The contribution education level of parent to student's nutritional status equal to 8.00%.

Keywords: education level, nutritional status.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahap usianya. Pada masa sekolah adalah masa di mana anak-anak cenderung aktif bergerak dan bermain. Untuk mengaktualisasikan aktivitas gerak yang baik dibutuhkan makanan yang bergizi. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal akan berlangsung dengan baik apabila ditunjang dengan asupan gizi yang tercukupi.

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat ada yang lambat, karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi, diantaranya faktor bakat (genetik), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak boleh disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanto, 2011 : 21).

Orang tua mempunyai harapan agar anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang dapat merugikan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai keyakinan yang kuat tentang pentingnya gizi seimbang untuk meningkatkan kecerdasan dan mencapai status gizi yang baik, sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik. Orang tua yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang gizi yang dalam akan senantiasa memperhatikan konsumsi makanan untuk anak baik ketika anak ada di dalam maupun di luar kandungan, karena makanan dan minuman yang dikonsumsi ibu ketika terjadi kehamilan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan.

Status gizi anak yang rendah mencerminkan ketidak seimbangan antara jumlah makanan yang dikonsumsi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan sosial ekonomi seperti kemiskinan, tingkat pendidikan ibu, kelahiran anak dan durasi pemberian ASI. Diantara semua faktor, tingkat pendidikan ibu memiliki dampak yang besar bagi status gizi (Adnan dan Naleena: 2012).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi persiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupan masa mendatang, bahkan proses pelaksanaan pendidikan sudah ada sejak manusia dilahirkan di dunia, walaupun masih sangat sederhana.

Pentingnya pendidikan orang tua yang memadai dan pengetahuan tentang gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, mulai ketika bayi berada dalam kandungan hingga bayi dilahirkan di dunia. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai serta memahami gizi

pasti akan lebih memperhatikan asupan makanan yang akan diberikan kepada anak, karena orang tua ingin tumbuh kembang anak bisa maksimal dan tidak mengalami kekurangan gizi yang sangat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang ibu yang sedang hamil pasti sangat memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsinya karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan janin yang dikandungnya, jadi pendidikan orang tua yang memadai sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal (Lamijan: 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi anaknya, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah di mana faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pendidikan orang tua, karena pertumbuhan anak sangat tergantung oleh asupan makanan yang diberikan orang tua. Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya dalam mengasuh anak dan pengetahuan tentang gizi yang terkandung dalam asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak, serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian ini peneliti akan menghubungkan dua variabel yaitu pendidikan orang tua, dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ibu.

Peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas I, II, dan III SDN Balas Klumprik I, No. 343, Surabaya)” karena berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan siswa mengalami masalah gizi yaitu ketimpangan status gizi siswa antara siswa gemuk dan kurus. Masalah gizi yang dialami oleh siswa tersebut diakibatkan oleh minimnya pengetahuan orangtua terhadap asupan gizi yang diperlukan oleh setiap siswa agar menunjang proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Status gizi adalah keadaan yang dialami tubuh atau bentuk tubuh bukan karena penyakit melainkan karena mengkonsumsi makanan dan pemanfaatan zat-zat gizi yang telah dikonsumsi oleh tubuh. Dibedakan antara status gizi sangat kurus, kurus, normal, gemuk, dan obesitas. Pengukuran dan pengkategorian status gizi ini berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)/U.

Setiap negara memiliki sistem pendidikan nasional yang berbeda. Sistem pendidikan nasional setiap negara berdasarkan pada jiwa dan kebudayaan. Kebudayaan sarat dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah, sehingga mewarnai seluruh gerak suatu negara.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta di bawah tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri lainnya, seperti menteri agama dan menteri pertahanan dan menteri keamanan, juga departemen lainnya yang menyelenggarakan pendidikan disebut diklat (Suardi, 2012:71).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen dimana peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan penelitian korelasional.



Keterangan :

X = Statusgizi

Y = Pendidikan orang tua

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari serta penelitian ini akan dilakukan di SDN Balas Klumprik I.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Balas Klumprik I yang berjumlah 585 siswa.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas bawah di SDN Balas Klumprik I, yaitu kelas I, II, dan III yang berjumlah 283 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan 4 item tes yaitu:

1. Data pendidikan orang tua
2. IMT/U

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data tingkat pendidikan orang tua

Tabel 1 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SD Negeri Balas Klumprik I No. 343 Surabaya.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
Tidak Sekolah	5	1.8
Pendidikan Dasar	106	37.5
Pendidikan Menengah	137	48.4
Pendidikan Tinggi	35	12.4

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari subyek berjumlah 283 frekuensi dengan jumlah paling sedikit, yaitu orang tua yang tidak bersekolah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 1.8%, sedangkan frekuensi

dengan jumlah paling banyak yaitu orang tua yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 137 orang dengan persentase sebesar 48.4%.

2. Data status gizi siswa

Tabel 2 Data Status Gizi Siswa SD Negeri Balas Klumprik I No. 343 Surabaya.

Status Gizi	Jumlah	Persentase %
Sangat Kurus	2	0.7
Kurus	11	3.9
Normal	185	65.4
Gemuk	33	11.7
Obesitas	52	18.4

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa subyek penelitian sejumlah 283 siswa, frekuensi yang paling sedikit yaitu siswa yang memiliki status gizi sangat kurus dengan jumlah 2 siswa dengan persentase sebesar 0.7%, sedangkan frekuensi yang paling banyak yaitu siswa yang memiliki status gizi normal dengan jumlah 185 dengan persentase sebesar 65.4% .

B. Analisis Data

1. Hasil perhitungan SPSS 20 dan penggolongan kategori dan jumlahnya dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3 Penggolongan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa.

		Status Gizi					Total	Persentase %
		S K	K	N	G	O		
Pendidikan Ibu	Tidak Sekolah	0	0	2	2	1	5	1.8
	P. Dasar	1	6	63	14	22	106	37.4
	p. Menengah	1	3	98	12	23	137	48.4
	P. Tinggi	0	2	22	5	6	35	12.4
							283	100%

Tabel 3 menunjukkan tentang gambaran status gizi siswa SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan orang tua.

- a. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan tidak bersekolah sebanyak 5 siswa yang terdiri dari 2 siswa memiliki status gizi normal, 2 siswa memiliki status gizi gemuk, dan 1 siswa memiliki status gizi obesitas.
- b. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 106 siswa yang terdiri dari 1 siswa memiliki status gizi sangat kurus, 6 siswa memiliki status gizi kurus, 63 siswa memiliki status gizi normal, 14 siswa memiliki status gizi gemuk, dan 22 siswa memiliki status gizi obesitas.

- c. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 137 siswa yang terdiri dari, 1 siswa memiliki status gizi sangat kurus, 3 siswa memiliki status gizi kurus, 98 siswa memiliki status gizi normal, 12 siswa memiliki status gizi gemuk, dan 23 siswa memiliki status gizi obesitas.
 - d. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 2 siswa memiliki status gizi kurus, 22 siswa memiliki status gizi normal, 5 siswa memiliki status gizi gemuk, dan 6 siswa memiliki status gizi obesitas.
3. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Pengujian Uji Hipotesis

Variabel	Aprrox sign	α	Keterangan
Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa	0.419	0.05	Tidak ada hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan α lebih besar dari *p-value* ($0,419 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa.

- a. Sumbangan total tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi

Berdasarkan hasil perhitungan value 0.283, maka koefisien determinasi sebesar $0.283^2 = 0.080$ yang berarti kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa SDN Balas Klumprik I No, 343 sebesar 8.00% sedangkan sisanya 92.00% dipengaruhi faktor lain.

Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan status gizi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan SPSS 20.0, diperoleh informasi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya, dengan nilai signifikansi sebesar 0.419 lebih besar daripada taraf nyata 0.05.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal, siswa SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya memiliki postur tubuh yang berbeda-beda, ada yang memiliki postur tubuh gemuk, kurus dan yang sangat kurus. Berdasarkan pengambilan data tinggi badan, berat badan

dan usia pada siswa siswi SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa benar adanya siswa siswi di sekolah tersebut memiliki status gizi yang berbeda-beda dan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus IMT/U dengan hasil siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 2 siswa (0.7%), kurus sebanyak 11 siswa (3.9%), normal sebanyak 185 siswa (65.4%), gemuk sebanyak 33 siswa (11.7%) dan obesitas sebanyak 52 siswa (18.4%). Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh dengan uji korelasi sebesar 0.235 dengan sig. 0.419 lebih besar daripada taraf nyata 0.05.

Tingkat pendidikan orang tua hanya memberikan sumbangan sebesar 8.00% terhadap status gizi siswa dan sisanya 92,00 % dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa faktor dapat mempengaruhi gizi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yaitu makanan dan penyakit, sedangkan penyebab tidak langsung antara lain ketahanan pangan, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dan lingkungan yang kurang memadai (Irianto: 2014).

Menyertakan ilmu pengetahuan tentang kesehatan di dalam kurikulum sekolah mungkin dapat meningkatkan perbaikan status gizi anak dengan cara memberikan secara langsung ilmu pengetahuan tentang kesehatan kepada generasi yang akan datang dengan meningkatkan ilmu tentang kesehatan, latihan, dan pola hidup sehat (Benta A Abuya dkk: 2012).

**PENUTUP
Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dianalisa diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas bawah (I, II, dan III) SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas bawah (I, II, dan III) SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya, dengan nilai signifikan sebesar 0.419 lebih besar daripada taraf nyata yaitu 0.05.
2. Besar sumbangan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa kelas bawah (I, II, dan III) SDN Balas Klumprik I No. 343 Surabaya adalah sebesar 8.00%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi agar kebutuhan gizi dapat tercukupi.
2. Bagi sekolah sering mengadakan penyuluhan tentang pentingnya ilmu gizi kepada orang tua siswa.
3. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan pengelolaan dan konsumsi makanan di rumah, agar anak dapat mencapai status gizi yang ideal sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa maksimal.
4. Ada banyak faktor yang mempengaruhi status gizi, oleh karena itu penelitian ini perlu dikembangkan lagi untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap ilmu gizi orang tua dengan status gizi siswa. Penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, maka penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan jumlah populasi atau sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa sekolah, serta menggunakan kecenderungan tingkat pengetahuan terhadap ilmu gizi orang tua yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya, Ciera dan Murage. 2012. *Effect Of Mother's Education On Child's Nutritional Status In The Slums Of Nairobi*.
- Adnan, Naleena, dan Noorshahida. 2012. *The Relationship Between Mother's Educational Level and Feeding Practice Among Children In Selected Kindergartens In Selangor, Malaysia: A Cross-Sectional Study*. Asian Journal of Clinical Nutrition. Vol. 4 (2): 39-52.
- Almatsier Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Cv. Trans Info Media
- Depkes RI 2010. *Standart Antropometri Status Gizi Anak* (dokumen tersedia di <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf> diakses pada tanggal 23 Juni 2017).
- Fahlevi, Rizal. 2017. *Skripsi Hubungan Pendapatan Orang Deangan Status Gizi Siswa*. Surabaya
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irianto, Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Reproduksi (Balance Nutrition In reproductive Health)*. Bandung: cv Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, Ali. 2009. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roesminingsih dan Lamijan. 2013. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Suardi Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sujarweni, V. Wiratna; Endrayanto, Poly. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputro. Moch Dwi Cahyo. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa*. Skripsi
- Supariasa Nyoman, Dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Supariasa Nyoman. 2011. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Supariasa Nyoman. 2012. *Penilaian Status Gizi Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (dokumen tersedia di <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 24 Juni 2017).
- Yabanci, Nurcan, et al. 2013. *The Effect Of Mother's Nutritional Knowledge on Attitude and Behaviors of Children About Nutrition*. Vol. 16 116.